

PERSEPSI DAN MOTIVASI PENGUNJUNG TERHADAP PEMANFAATAN HUTAN KOTA SRENGSENG SEBAGAI OBJEK WISATA

(Visitor's Perception and Motivation Towards the Use of Srengseng Urban Forest as A Tourist Attraction)

Fenny Angreyani¹, Ratna Sari Hasibuan², Dwi Agus Sasongko^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km 4 Tanah Sareal Bogor, 16166, Indonesia

¹email: fenisitumeang@gmail.com

²e-mail: ratnasyylva@gmail.com

³e-mail: dwias314@gmail.com

*Corresponding author: dwias314@gmail.com

ABSTRACT

Srengseng Urban Forest is one of the types of Green Open Space (RTH) with tourism potential that is worthy of being developed. This can be seen from the adequate views of the forest and lake, easy access to the location, and can be a means of recreation for the surrounding community. Srengseng Urban Forest is one of the important areas that should be considered in order to create a comfortable city layout. In order to achieve a comfortable city forest for visitors, data is needed regarding visitor perceptions and motivations. The purpose of this study was to determine the perceptions and motivations of visitors to Srengseng Urban Forest. The study used a qualitative method through interviews using a closed questionnaire. The research respondents numbered 90 people, who were determined using the Slovin Technique. The assessment of the results was analyzed using the Likert Scale. Data collection used was to search for, record, and collect all information objectively and as it is according to the results of observations and interviews in the field, namely data recording and various forms of data in the field. Visitor perceptions of Srengseng Urban Forest in the categories of knowledge, comfort and security, security and safety, cleanliness, and facilities are in the good and very good categories. Visitor motivation in Srengseng Urban Forest on the driving factors is dominated by recreational and sports activities. Meanwhile, the pull factors are dominated by proximity to the visitor's residence as well as the coolness and comfort of the place.

Keywords: Motivation, Perception, RTH, Srengseng Urban Forest

ABSTRAK

Hutan Kota Srengseng merupakan salah satu dari jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari pemandangan hutan dan danau yang memadai, kemudahan jangkauan lokasi, serta dapat menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat sekitarnya. Hutan Kota Srengseng menjadi salah satu area penting yang patut dipertimbangkan dalam rangka menciptakan tata kota yang nyaman. Dalam rangka menuju hutan kota yang nyaman bagi pengunjung maka diperlukan data mengenai persepsi dan motivasi pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan motivasi pengunjung di Hutan Kota Srengseng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner tertutup. Responden penelitian berjumlah 90 orang, yang ditentukan menggunakan Teknik Slovin. Penilaian hasil dianalisis menggunakan Skala Likert. Pengumpulan data yang digunakan yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Persepsi pengunjung terhadap Hutan Kota Srengseng kategori pengetahuan, kenyamanan dan keamanan, keamanan dan keselamatan, kebersihan, serta fasilitasnya berada pada kategori baik dan sangat baik. Motivasi pengunjung di Hutan kota Srengseng pada faktor pendorong didominasi oleh kegiatan rekreasi dan olahraga. Sedangkan pada faktor penarik didominasi oleh kedekatan dengan tempat tinggal pengunjung serta kesejukan dan kenyamanan tempat.

Kata kunci: Hutan Kota Srengseng, Motivasi, Persepsi, RTH.

I. PENDAHULUAN

Perkotaan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi secara ekologis, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Ruang tersebut merupakan area terbuka yang diisi oleh tumbuhan baik berupa pohon maupun jenis lain (Dwiyanto, 2009). Fungsi ekologis RTH ditunjukkan dengan kemampuan tumbuhan yang ada untuk menghalangi pantulan sinar matahari secara langsung. Fungsi sosial ditunjukkan melalui perannya sebagai tempat bersosialisasi dan berkomunikasi antar masyarakat. Selain itu, terdapat juga fungsi estetika berupa keindahan kompositanaman yang dapat meningkatkan kenyamanan dan merangsang kreativitas. RTH juga diharapkan mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk dapat melakukan aktivitas rekreasi, olahraga, Pendidikan, dan kegiatan kuliner (Imansari & Khadiyanta, 2015).

RTH DKI Jakarta pada tahun 2023 hanya seluas 333, 4 hektare atau 5,2% dari luasan wilayahnya (Katadata, 2023). RTH merupakan ruang terbuka yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika (Permendagri Nomor 1/2007). Salah satu RTH di DKI Jakarta adalah Hutan Kota Srengseng. Hutan kota ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 202 Tahun 1995. Hutan Kota Srengseng memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari pemandangan hutan dan danau yang memadai, kemudahan jangkauan lokasi, serta dapat menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat sekitarnya. Hutan Kota Srengseng menjadi salah satu area penting yang patut dipertimbangkan dalam rangka menciptakan tata kota yang nyaman. Bahkan sudah menjadi salah satu *icon* hutan kota di Jakarta (Sayyidatullabibah, 2015).

Persepsi adalah “proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses

penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.” (Sumanto, 2014). Sedangkan motivasi merupakan alasan-alasan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk mengunjungi suatu tempat atau destinasi (Pitana & Gayatri, 2005). Motivasi akan dominan membentuk sikap seseorang dan membangun keinginan untuk mencapai pada apa yang telah direncanakan (Jufrizen & Hadi, 2021). Persepsi dan motivasi pengunjung menjadi variabel penting yang akan menentukan keberhasilan suatu pengelolaan hutan kota. Oleh karena itu, memahami persepsi pengunjung dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan hutan kota, serta pengembangan kegiatan- kegiatan positif yang bisa menambah skala manfaat yang tak hanya sekedar hiburan dan rekreasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan persepsi dan motivasi pengunjung terhadap objek wisata Hutan Kota Srengseng. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Persepsi tersebut akan membantu dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata menjadi salah satu sarana wisata yang ada di Kota Srengseng. Hal tersebut penting karena dengan semakin berkembangnya Kota Srengseng maka kebutuhan masyarakat untuk sarana rekreasi semakin meningkat.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada April - Juli 2023 yang berlokasi di Hutan Kota Srengseng di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Hutan Kota Srengseng

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis kantor (pena, buku), kamera digital, alat perekam handphone, laptop, *voice recorder*, kuesioner, lembar panduan wawancara. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung yang terlibat dalam aktivitas wisata di Hutan Kota Srengseng.

C. Prosedur Kerja

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh melalui observasi lapang dan wawancara dengan menggunakan panduan pertanyaan yang dilakukan kepada subjek penelitian serta informan secara individu yaitu persepsi pengunjung. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data penunjang untuk melengkapi data atau informasi dalam penelitian. Data tersebut berupa data kepustakaan berupa: laporan, hasil penelitian, jurnal, majalah dan media cetak lainnya maupun literatur yang relevan dengan penelitian ini. Jenis data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah profil Hutan Kota Srengseng dan data pendukung lainnya

2. Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah pengunjung per bulan pengunjung di Hutan Kota Srengseng yaitu 946 orang. Berdasarkan Teknik Slovin, responden penelitian ditentukan sejumlah 90 orang dengan cara sebagai berikut :

$$s\text{ampel} = \frac{946}{1 + 946 (0,1)^2}$$

$$s\text{ampel} = 90 \text{ orang}$$

3. Analisis Data

Persepsi pengunjung dianalisis dengan teknik skala likert. Skala likert dapat dipergunakan dalam pengukuran persepsi, pendapat, sikap seseorang terhadap suatu keadaan/ fenomena. Skala tersebut merupakan tingkatan persepsi, pendapat, sikap yang kategorinya sudah terlebih dahulu disiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Adapun analisis data menggunakan 5 level dalam skala likert yang dikategorikan sebagai berikut :

- Sangat baik (skor 5)
- Baik (skor 4)
- Cukup baik (skor 3)
- Tidak baik (skor 2)
- Sangat tidak baik (skor1)

Adapun motivasi pengunjung dianalisis berdasarkan faktor pendorong dan faktor penarik (Yoon & Uysal, 2005). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan prosentase jawaban pengunjung terhadap kedua faktor tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengunjung Hutan Kota Srengseng didominasi oleh usia 20-40 tahun (Tabel 1). Pengunjung didominasi oleh usia produktif yang menjadikan tempat ini sebagai salah satu pilihan dalam melakukan kegiatan di luar

aktivitas pekerjaan rutinnnya. Usia tersebut memungkinkan perlunya fasilitas yang mendukung aktivitas fisik untuk berolahraga selain juga bertujuan rekreasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat responden yang mengharapkan tersedianya fasilitas dalam rangka mendukung aktivitas tersebut. Selain itu, menurut (Permenkes 25, 2016) usia tersebut termasuk kategori dewasa, dimana pada usia tersebut memerlukan aktivitas fisik yang cukup untuk dapat mengatur produktivitas dan kualitas hidup serta agar terhindar dari stress akibat tekanan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik usia responden

Usia	Responden	
	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 20	12	13
21-30	34	38
31-40	24	27
41-50	17	19
> 50	3	3.3

Tingkat Pendidikan pengunjung didominasi oleh SMA sebanyak 32% dan Perguruan Tinggi sebanyak 60% (Tabel 2). Pengunjung berpendidikan tinggi cenderung memiliki standar terhadap sesuatu lebih tinggi dan disertai oleh sikap kritis sehingga keberadaan Hutan Kota Srengseng yang baik akan menjadi tuntutan yang tidak terelakkan. Sesuai dengan pendapat Al Asadullah & Nurhalin (2021) yang menyatakan bahwa orang berpendidikan tinggi biasa berpikir aktif dan kritis dalam melihat hal-hal yang ditemui.

Tabel 2. Karakteristik pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Responden	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	1	1
SMA	29	32
SMP	5	6
S1	54	60
S2	1	1

Pengunjung hutan kota berdasarkan Tabel 3 didominasi oleh karyawan swasta (49%) dan pelajar (31%). Kondisi demikian menunjukkan bahwa pengunjung merupakan kalangan yang membutuhkan media rekreasi yang relatif murah dan mudah dijangkau setelah jenuh dalam melakukan aktivitas rutin masing-masing. Alasan untuk mengunjungi Hutan Kota Srengseng dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal pengunjung serta tempatnya yang sejuk dan nyaman.

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan responden

Pekerjaan	Responden	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karyawan swasta	44	49
PNS dan lainnya	6	7
Wirausaha	8	9
Pelajar/ mahasiswa	28	31
Ibu rumah tangga	4	4

Persepsi pengunjung yang baik terhadap hutan kota diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam membangun hutan kota yang ideal. Persepsi yang baik memberikan tanda bahwa manfaat hutan kota semakin dirasakan dan dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu, persepsi yang baik terhadap fasilitas penunjang di dalam area hutan kota juga memberikan informasi bahwa pengelolaan Hutan Kota Srengseng sudah baik dalam memberikan kebutuhan dasar bagi para pengunjung. Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil penelitian yang menunjukkan persepsi terhadap pengelolaan hutan kota pada semua kriteria dikategorikan baik dan sangat baik (Tabel 4):

Persepsi pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa pengunjung mampu mengenali manfaat dari hutan kota dalam memperbaiki mutu lingkungan hidup di perkotaan. Pengunjung sudah memahami arti penting menjaga lingkungan yang baik dan kesehatan manusia melalui keberadaan hutan kota. Hutan kota mampu menyerap emisi karbon

dan mengurangi polusi udara. Selain itu, pengunjung juga menyadari bahwa hutan kota dapat menjadi sumber oksigen yang penting bagi keseimbangan lingkungan hidup. Sejalan dengan pernyataan Anggara & Rahmawati (2020) bahwa manfaat hutan kota terdiri dari mengendalikan iklim mikro, penyerap panas matahari, penurunan suhu udara, meningkatkan kelembaban, penyerap

Tabel 4. Persepsi Pengunjung terhadap Hutan Kota Srengseng

No	Kriteria Persepsi	Kategori Persepsi
1	Pengetahuan tentang Hutan Kota Srengseng	Baik dan Sangat Baik
2	Kenyamanan aktivitas wisata	Baik dan Sangat Baik
3	Keamanan dan keselamatan berwisata	Baik dan Sangat Baik
4	Kebersihan tempat wisata	Baik dan Sangat Baik
5	Fasilitas tempat wisata	Baik dan Sangat Baik

polutan, dan penurunan kecepatan angin.

Pengunjung merasa nyaman dengan Hutan Kota Srengseng. Hal tersebut dimungkinkan oleh adanya pepohonan yang mampu memberikan udara segar (oksigen) sehingga terasa lebih nyaman bila dibandingkan dengan area di luar hutan kota. Kondisi tersebut sejalan dengan Rahmawati et al. (2016) yang menyatakan bahwa hutan kota dengan keberadaan pepohonannya mampu mengintersepsi, merefleksi, mengabsorpsi, dan mentransmisikan sinar matahari. Pepohonan juga mampu meningkatkan kelembaban udara sehingga terasa lebih sejuk dan nyaman.

Pengunjung merasa aman dalam berwisata di Hutan Kota Srengseng karena adanya pos pelayanan yang mencakup juga pos kesehatan di lokasi tersebut. Sesuai dengan Hakim (2002) yang menyatakan bahwa hutan kota sebagai salah satu RTH merupakan suatu ruang terbuka berbagai tanaman agar mampu memberikan manfaat berupa keamanan, kenyamanan, keindahan,

Terkait dengan fasilitas di hutan kota, pengunjung menilai baik dan sangat baik. Pengunjung sangat memperhatikan pemeliharaan fasilitas yang ada sehingga dalam hal ini pengelola harus senantiasa melakukan perawatan dan pemeliharaan rutin agar kondisi fasilitas selalu terjaga. Dengan demikian, pengunjung akan merasakan pengalaman yang menyenangkan. Fasilitas yang dimaksud termasuk sarana kebersihan di hutan kota yang dinilai baik dan sangat baik. Apabila menilik tentang fasilitas wisata, SE KaBPIW Nomor 02 (2019) menjelaskan bahwa pengunjung akan merasakan kenyamanan apabila kebersihan di tempat wisata terjaga dengan baik. Pelayanan yang baik berdampak pada kepuasan pengunjung sehingga mampu memberikan citra positif. Hal yang demikian akan menarik pengunjung untuk datang kembali di waktu berikutnya. Bahkan, mungkin akan memberikan rekomendasi atau mengajak pengunjung lain untuk datang.

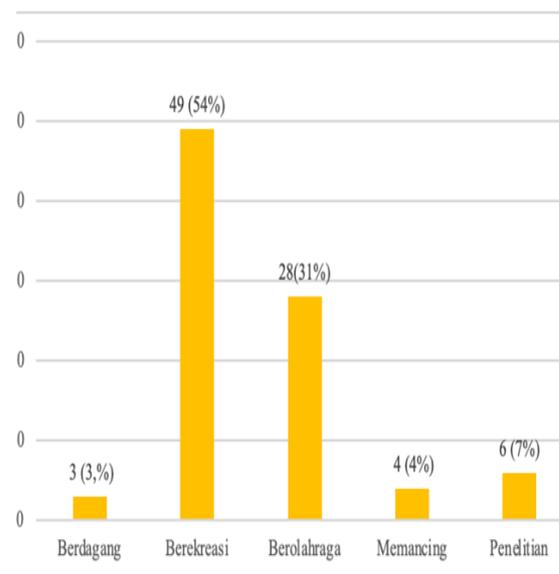
Walaupun secara umum persepsi pengunjung menunjukkan hasil positif, namun demikian, pengelolaan hutan kota hendaknya tetap harus ditingkatkan atau minimal dipertahankan sehingga area tersebut dapat menjadi tempat yang layak dan nyaman bagi semua kalangan untuk berkunjung. Persepsi yang baik sangat dibutuhkan agar pengelolaan hutan kota dapat dilakukan secara ideal. Ginting (2021) menyatakan bahwa terdapat kaitan antara pengetahuan, persepsi dan perilaku. pengetahuan dan persepsi yang baik akan memberikan perilaku yang baik.

Motivasi pengunjung dapat bervariasi tergantung pada kepentingan dan tujuan individu yang berkunjung. motivasi terdiri dari faktor internal (keinginan dari dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan dan kondisi tertentu yang berasal dari luar diri sendiri). Sunyoto (2016). Motivasi ini bisa bervariasi dan tergantung pada kebutuhan dan minat tiap individu. Motivasi pengunjung dapat berupa keinginan untuk melepas penat, berlibur, belajar, menikmati keindahan alam,

mendapatkan pengalaman baru, beraktivitas fisik, dan lain-lain. Penting bagi pihak pengelola tempat wisata untuk memahami motivasi pengunjung, sehingga mereka dapat menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan meningkatkan kualitas pengalaman yang akan diperoleh.

Beberapa motivasi pengunjung yang umum dalam Hutan Kota Srengseng adalah untuk berolahraga, menjelajahi keindahan alam (rekreasi), berdagang, memancing dan melakukan penelitian. Hasil penelitian terhadap motivasi pengunjung berdasarkan faktor pendorong menunjukkan mayoritas pengunjung dimotivasi oleh adanya keinginan untuk berekreasi (54%) dan berolahraga (31%). Adapun hasil penilaian motivasi berdasarkan faktor pendorong dapat dilihat pada Gambar 2.

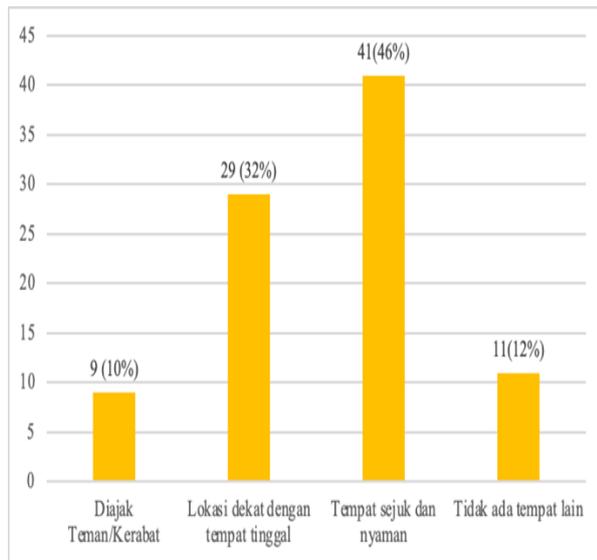
Faktor pendorong sangat berkaitan dengan hal-hal yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kasus kunjungan ke Hutan Kota Srengseng, maka dapat dikatakan bahwa tujuan (dorongan) terkuat adalah karena keinginan untuk berekreasi dan berolahraga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hutan kota tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat dalam hal olahraga dan rekreasi. Terdapat beberapa kemungkinan dorongan tersebut muncul. Misalnya faktor kemudahan akses, kedekatan dengan tempat tinggal, dan atau biaya murah. Selain itu, dimungkinkan karena penduduk di Jakarta sangat membutuhkan area untuk beraktivitas tersebut namun ketersediaan tempat yang terbatas. Senada dengan (Fandeli, 1995) yang menyatakan bahwa faktor pendorong pengunjung berwisata adalah untuk terhindar dari jenuhnya rutinitas pekerjaan maupun kondisi lingkungan yang kurang bersahabat.



Gambar 2. Motivasi pengunjung berdasar faktor pendorong

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penarik yang mampu mendatangkan pengunjung. Faktor penarik merupakan hal-hal berupa atraksi yang terdapat di tempat wisata. Termasuk dalam faktor ini adalah keindahan, kenyamanan, keamanan, dan fasilitas yang tersedia (Fandeli, 1995). Faktor penarik yang memotivasi pengunjung untuk datang ke Hutan Kota Srengseng karena kesejukan dan kenyamanannya (Gambar 3).

Pengunjung dapat beraktivitas dengan lebih baik dan dapat mengurangi rasa lelah, memndapat efek positif pada kesehatan mental pengunjung, seperti menurunkan tingkat stress, serta meningkatkan *mood* dan konsentrasi. Hal tersebut dapat dipahami karena keberadaan pohon-pohon besar dan rimbun yang menyejukan menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sejuk, dan nyaman bagi pengunjung. Hutan Kota Srengseng juga terdapat berbagai fasilitas seperti tempat duduk, bangku, dan gazebo yang membuat pengunjung dapat bersantai sambil menikmati pemandangan alam.



Gambar 3. Motivasi pengunjung berdasarkan faktor

Hutan Kota Srengseng dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat berekreasi karena mempunyai lingkungan yang alami dan menyatu dengan alam. Udara segar yang dihasilkan oleh pepohonan yang tumbuh di dalamnya dapat dirasakan. Hutan kota membantu memperbaiki kualitas udara di sekitarnya. Selain itu, pemandangan yang indah dan menenangkan, seperti pepohonan yang rindang, hewan yang berkeliaran di dalamnya mampu memberikan kesempatan untuk bersantai dan menghilangkan jenuh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persepsi pengunjung terhadap Hutan Kota Srengseng kategori pengetahuan, kenyamanan dan keamanan, keamanan dan keselamatan, kebersihan, serta fasilitasnya berada pada kategori baik dan sangat baik. Motivasi pengunjung di Hutan kota Srengseng pada faktor pendorong didominasi oleh kegiatan rekreasi dan olahraga. Sedangkan pada faktor penarik didominasi oleh kedekatan dengan tempat tinggal pengunjung serta kesejukan dan kenyamanan tempat.

B. Saran

Pengelola Hutan Kota Srengseng diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan hutan kota agar pengunjung yang datang dapat senantiasa merasa nyaman dan aman. Selain itu, diperlukan usaha terus menerus dalam rangka memberikan pemahaman kepada semua pihak terkait pentingnya hutan kota sehingga masyarakat menjadi tergugah untuk ikut menjaga dan melestarikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Pengelola Hutan Kota Srengseng yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih disampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sampai dengan naskah ini tersusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asadullah, S., & Nurhalin. (2021). Peran pendidikan karakter dalam membentuk kemampuan berpikir kritis generasi muda Indonesia [The role of character education in shaping the critical thinking skills of Indonesia's young generation]. *Kaisa : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24.
<https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>
- Anggara, O. C., & Rahmawati, L. A. (2020). *Kemampuan Hutan Kota Dalam Menyerap Emisi CO 2 di Area Terminal Bojonegoro (Studi Kasus: Terminal Tipe A Rajekwesi Bojonegoro)* (U. Salamah (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Learning Center.
<https://media.neliti.com/media/publications/351940-kemampuan-hutan-kota-dalam-menyerap-emisi-f1c363c2.pdf>
- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan. *Teknik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Kerekayasaan*, 30(2), 88–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/teknik.v30i2.1861>
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Liberty.
- Ginting, J. B. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi,*

- Dan Sikap Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona. 4(2), 76–84.
<https://media.neliti.com/media/publications/468895-none-600eb25f.pdf>
- Hakim, R. (2002). *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*. Fakultas Arsitektur Universitas Trisakti.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang (Provision of Urban Forests and Urban Parks as Public Green Open Space According to People's Preference in Downtown. *Ruang*, 1(3), 101–110.
<http://ejournal2.undip.ac.id/INDEX.PHP/RUANG%0APenyediaan>
- Jufrizen, & Hadi, F. P. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(1), 35–54.
<https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2277>
- Katadata. (2023). *Ruang Terbuka Hijau Jakarta Hanya 5,2% pada 2023, Ini Luas per Kotanya*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/14/ruang-terbuka-hijau-jakarta-hanya-52-pada-2023-ini-luas-per-kotanya>
- Permenkes 25. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/113057/permenkes-no-25-tahun-2016>
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata : kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Andi.
- Rahmawati, R., Darusman, D., & Hernawan, D. (2016). *Strategi Adaptasi Masyarakat Lokal Untuk Tata Kelola Sumber Daya Hutan Berkelanjutan* (1st ed.). Unida Press.
<https://repository.unida.ac.id/1483/1/%281%29%20BUKU%20RITA%204.pdf>
- Sayyidatullabibah. (2015). *Kelayakan Hutan Kota Srengseng Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Jakarta Barat (Studi Kasus di Kelurahan Srengseng Kecamatan Kembangan Kotamadya Jakarta Barat) Skripsi* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26692?mode=full>
- SE KaBPIW Nomor 02. (2019). *Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi Dan Berkelanjutan (P3Tb)*. Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian PUPR.
https://bpiw.pu.go.id/uploads/itmp/Pedoman_Umum_P3TB.pdf
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum* (1st ed.). CAPS.
- Sunyoto, D. (2016). *Penelitian Sumberdaya Manusia*. Buku Seru.
- Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: a structural model. *Tourism Management*, 26(1), 45–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2003.08.016>